

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Pra-Siklus

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan pada pra-siklus yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 06 Agustus 2019 yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan aktivitas belajar pembelajaran IPA materi daur hidup hewan siswa kelas IV C SDN 013 Sagulung Kota Batam sebelum dilakukan tindakan yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Data yang peneliti peroleh adalah aktivitas belajar IPA siswa masih kurang, ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Saat pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan pembelajaran dan meminta siswa untuk membaca buku pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan tetapi dari 36 orang siswa hanya beberapa orang siswa yang mau mendengarkan dan membaca pembelajaran. Dengan mendengarkan penjelasan dari guru siswa diminta untuk membuat rangkuman pembelajaran, hanya beberapa siswa yang mau dan mampu melakukannya.

Setelah itu guru memperlihatkan media gambar yang telah disediakan oleh sekolah tetapi siswa kurang antusias untuk melihat gambar yang ada di depan papantulis, siswa memilih untuk mengbrol dan melakukan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran. Siswa tidak memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan oleh guru untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahaminya. Dengan begitu guru memilih untuk memberikan pertanyaan kepada siswa untuk membangkitkan semangat siswa tetapi hanya beberapa

orang siswa yang menjawab atau mengeluarkan pendapat. Siswa yang terlibat hanya siswa yang rata-rata mendapat ranking saja.

Pada proses pembelajaran, siswa mendapatkan tugas kelompok yang dibentuk oleh guru dan didalam kelompok tersebut guru kurang membagi kelompok secara heterogen sehingga siswa tidak terlalu bisa memecahkan masalah dan tidak mampu memberikan saran pemecahan masalah. Pada saat kerja kelompok, terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif dan antusias dalam belajar, siswa juga tidak terlihat dalam bertanya dan memberikan saran dalam kelompoknya. Siswa juga terlihat tidak sungguh-sungguh dalam kerja kelompok, banyak diantara siswa yang bermain-main saat belajar kelompok.

Sebelum diskusi guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dikerjakan dalam kelompok tersebut. Dilihat dari observasi yang dilakukan serta hanya beberapa orang siswa yang melakukan diskusi dan menuliskan hasil laporan diskusinya. Berdasarkan hasil kerja kelompok, siswa juga kurang mampu dalam menyimpulkan materi yang dipelajarinya. Laporan hasil kerja kelompok siswa juga terkesan asal-asalan saja, sehingga menyebabkan hasil belajar kelompok juga rendah.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar IPA siswa yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kurang sesuai dengan yang diharapkan. Siswa kurang antusias dalam belajar karena komunikasi didalam kelas tidak berjalan dengan lancar. Aktivitas belajar siswa sebelum tindakan rata-rata atau persentase yaitu dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.1
Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa dan Persentase			
		Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Sudah Membudaya
1	Mendengarkan	0 siswa (0%)	14 siswa (38,8%)	20 siswa (55,6%)	2 siswa (5,6%)
2	Diskusi	0 siswa (0%)	20 siswa (55,6%)	15 siswa (41,7%)	1 siswa (2,7%)
3	Bertanya	0 siswa (0%)	19 siswa (52,8%)	17 siswa (47,2%)	0 siswa (0%)
4	Mengeluarkan pendapat	0 siswa (0%)	19 siswa (52,8%)	16 siswa (44,5%)	1 siswa (2,7%)
5	Membaca	0 siswa (0%)	19 siswa (52,8%)	15 siswa (41,7%)	2 siswa (5,5%)
6	Memperhatikan gambar	0 siswa (0%)	17 siswa (47,3%)	18 siswa (50%)	1 siswa (2,7%)
Rata-rata		(0%)	(50,1%)	(46,7%)	(3,2%)

Sumber : Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Pra-Siklus, 2019

Keterangan aktivitas belajarsiswa:

1. Kegiatan Listening
 - a. Siswa mendengarkan penjelasan guru
 - b. Siswa berdiskusi bersama teman-temannya
2. Kegiatan Oral
 - a. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru maupun temannya
 - b. Siswa mengemukakan pendapatnya
3. Kegiatan Visual
 - a. Siswa membaca buku pelajaran
 - b. Siswa memperhatikan gambar yang telah disediakan guru

Berdasarkan tabel 4.1, dapat ditunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sebelum tindakan masih tergolong rendah. Sedangkan aktivitas belajar siswa sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Listening

- a. Pada kegiatan Mendengarkan, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 14 siswa (38,8%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 20 siswa (55,6%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 2 siswa (5,6%).
- b. Pada kegiatan Diskusi, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 17 siswa (47,3%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 18 siswa (50%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 1 siswa (2,7%).

2. Kegiatan Oral

- a. Pada kegiatan Bertanya, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 20 siswa (55,6%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 15 siswa (42,7%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 1 siswa (2,7%).
- b. Pada kegiatan Mengeluarkan Pendapat, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 19 siswa (52,8%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 15 siswa (41,7%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 2 siswa (5,5%).

3. Kegiatan Visual

- a. Pada kegiatan Membaca, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 19 siswa (52,8%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 17 siswa (47,2%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 0 siswa (0%).
- b. Pada kegiatan Memperhatikan gambar, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 19 siswa (52,8%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 16 siswa (44,5%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 1 siswa (2,7%).

Persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa pada pra-siklus dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Pra-Siklus	Jumlah	%
1	Tuntas	13	36,11%
2	Belum tuntas	23	63,89%

Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum tindakan, persentase ketuntasan siswa yaitu sebesar 36.11% yang tuntas dan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 63,89%, artinya jauh dibawah indicator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 70%. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan.

B. Deskripsi Hasil Belajar Per Siklus

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan di siklus I terdiri dari tahapan perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal pada penelitian tindakan kelas. Adapun perencanaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan media pembelajaran yaitu alat peraga *picture and picture* materi daur hidup hewan.
- 2) Menyiapkan silabus mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) Menyusun kisi-kisi aktivitas belajar siswa pelajaran IPA materi daur hidup hewan.
- 5) Menyusun soal tes serta kunci jawaban pada siklus I.
- 6) Menyiapkan dokumen seperti daftar hadir, lembar kerja siswa, dan lain-lain.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran dari siklus I hingga siklus II dilakukan oleh guru kelas dengan RPP yang disusun, yaitu melakukan perencanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I pelaksanaan berlangsung selama dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang disampaikan pada siklus I adalah

daur hidup hewan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 November 2019 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 November 2019. Deskripsi pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 dengan alokasi waktu selama 2 x 35 menit. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini yaitu daur hidup hewan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal dilaksanakan selama (± 10 menit). Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama, guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru memotivasi siswa memberikan pertanyaan: “siapa yang tahu dan punya kucing dirumahnya?” sebagian siswa mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan dari guru. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu tentang materi daur hidup hewan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama (± 50 menit). Pada kegiatan inti, guru menyampaikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan akan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, serta menjelaskan tentang apa itu model

pembelajaran *picture and picture*. Seterusnya, guru menjelaskan materi tentang daur hidup hewan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* diselingi Tanya jawab, seperti: “apa itu model *picture and picture*?”, “apa yang dimaksud dengan daur hidup hewan?”.

(1) Tahap pertama

Guru menjelaskan tentang daur hidup hewan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan guru juga menyampaikan indikator-indikator kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran IPA materi daur hidup hewan.

(2) Tahap kedua

Guru menyajikan materi daur hidup hewan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* serta guru memotivasi siswa agar berhasil dan siap dalam proses pembelajaran.

(3) Tahap ketiga

Guru menyajikan materi daur hidup hewan dengan menggunakan gambar, atau video dan mengajak siswa untuk terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan agar siswa mudah memahami materi yang dipelajarinya.

(4) Tahap keempat

Guru memanggil atau menunjuk siswa satu-persatu untuk melakukan pemasangan gambar materi daur hidup hewan di depan kelas secara bergantian

(5) Tahap kelima

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui alasan siswa/dasar pemikiran siswa di balik urutan gambar yang telah disusun siswa.

(6) Tahap keenam

Guru memberikan komentar atau memberikan penjelasan kepada siswa lebih lanjut dengan urutan gambar yang benar, guna untuk mencapai tujuan pembelajaran atau indikator pembelajaran yang benar dan ingin dicapai.

Setelah itu, guru memberikan soal latihan kepada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan soal latihan tersebut. Selanjutnya guru mengoreksi pekerjaan siswa dan menjelaskannya kembali, guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dapat dipahami.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan (± 10 menit). Pada kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Guru juga menyampaikan secara sekilas materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan

dilanjutkan dengan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk tetap belajar dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 14 November 2019 dengan alokasi waktu yaitu 2 x 35 menit. Langkah kegiatannya hampir sama dengan pertemuan pertama. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal dilaksanakan selama (± 10 menit). Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama, guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru memotivasi siswa memberikan pertanyaan: “siapa yang tahu dengan nyamuk?”, dan “dimana nyamuk bertelur?”. Sebagian siswa mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan dari guru. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu tentang materi daur hidup hewan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama (± 50 menit). Pada kegiatan inti, guru menyampaikan bahwa pembelajaran kembali menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Guru kembali menjelaskan kepada siswa tentang materi tentang daur hidup hewan, dengan menggunakan model

pembelajaran *picture and picture* dan diselingi dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Pada saat diberi pertanyaan tentang materi daur hidup hewan, siswa sebagian besar sudah mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru bila dibandingkan dengan pertemuan pertama pada siklus I.

Setelah itu, guru bertanya kepada siswa tentang materi daur hidup hewan yang belum dapat dipahami oleh siswa. Pada pertemuan ini, rata-rata siswa terlihat lebih percaya diri saat menjawab atau menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan pertemuan pertama pada siklus I. selanjutnya guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*.

(1) Tahap pertama

Guru menjelaskan tentang daur hidup hewan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan guru juga menyampaikan indikator-indikator kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran IPA materi daur hidup hewan.

(2) Tahap kedua

Guru menyajikan materi daur hidup hewan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* serta

guru memotivasi siswa agar berhasil dan siap dalam proses pembelajaran.

(3) Tahap ketiga

Guru menyajikan materi daur hidup hewan dengan menggunakan gambar, atau video dan mengajak siswa untuk terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan agar siswa mudah memahami materi yang dipelajarinya.

(4) Tahap keempat

Guru memanggil atau menunjuk siswa satu-persatu untuk melakukan pemasangan gambar materi daur hidup hewan di depan kelas secara bergantian.

(5) Tahap kelima

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui alasan siswa/dasar pemikiran siswa di balik urutan gambar yang telah disusun siswa.

(6) Tahap keenam

Guru memberikan komentar atau memberikan penjelasan kepada siswa lebih lanjut dengan urutan gambar yang benar, guna untuk mencapai tujuan pembelajaran atau indikator pembelajaran yang benar dan ingin dicapai.

Setelah tidak ada pertanyaan dari siswa, guru memberikan soal serta lembar jawab pada pertemuan kedua ini,

soal tes yang diberikan pada siswa di siklus I ini sebanyak 15 soal dan dikerjakan secara individu oleh siswa dengan durasi waktu selama 15 menit sebagai evaluasi pada siklus I.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan (± 10 menit). Pada kegiatan penutup, guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Guru juga menyampaikan sekilas tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan selalu mengingatkan siswa untuk selalu rajin belajar, dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam penutup pembelajaran.

c. Observasi (*Observing*)

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh 2 orang observer yaitu 1 observer aktivitas belajar siswa dan 1 observer aktivitas belajar guru dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti, yaitu lembar aktivitas belajar guru dan aktivitas belajar siswa. Penjelasan dari aktivitas belajar guru dan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) **Aktivitas Guru Siklus I**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi daur hidup hewan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada pertemuan pertama di siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh observer guru yaitu guru kelas IV C SDN 013 Sagulung. Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama yang dilakukan pada hari selasa tanggal 12 November 2019 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP.

Pada kegiatan awal (± 10 menit) guru membuka pembelajaran dengan berdoa dipimpin oleh ketua kelas secara bersama-sama dan mengabsen siswa dengan baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang cukup sesuai dengan materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti (± 50 menit) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya dengan baik. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen. Guru membagikan LKS kepada siswa, dan menjelaskannya dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai membagikan LKS, guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah mengerjakan LKS guru meminta masing-masing siswa untuk mengomunikasikan hasil yang mereka dapat tetapi guru tidak membimbing siswa dalam

mengkomunikasikan hasil diskusinya sehingga siswa tidak mengetahui mana jawaban yang benar.

Kegiatan akhir (± 10 menit) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

Aktivitas guru pada pertemuan kedua di siklus I, hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 November 2019 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sudah sesuai RPP.

Pada kegiatan awal (± 10 menit) guru membuka pelajaran dengan berdoa dipimpin oleh ketua kelas secara bersama-sama dan mengabsen siswa dengan baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti (± 50 menit) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya dengan baik. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen. Guru membagikan LKS kepada siswa, dan menjelaskannya dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai membagikan LKS, guru cukup baik dalam membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah mengerjakan LKS guru meminta masing-masing siswa untuk

mengkomunikasikan hasil yang mereka dapat tetapi guru masih kurang membimbing siswa dalam mengkomunikasikan hasil sehingga siswa masih ragu.

Kegiatan akhir (± 10 menit) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

2) Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan oleh guru dengan mengisi lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diamati dalam menilai aktivitas siswa adalah: (1) kemampuan siswa dalam mendengar materi pada proses pembelajaran; (2) kemampuan siswa dalam diskusi pada proses pembelajaran; (3) kemampuan siswa dalam bertanya pada proses pembelajaran; (4) kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat pada proses pembelajaran; (5) kemampuan siswa dalam membaca materi pada proses pembelajaran; dan (6) kemampuan siswa memperhatikan gambar pada proses pembelajaran. Setelah peneliti mengobservasi dan mengisi lembar pengamatan tersebut, maka dapat diketahui persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Berikut ini disajikan table hasil Ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus I di pertemuan pertama.

Tabel 4.3
Ketuntasan Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa dan Persentase			
		Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Sudah Membu daya
1	Mendengarkan	0 siswa (0%)	12 siswa (33,3%)	22 siswa (61,1%)	2 siswa (5,6%)
2	Diskusi	0 siswa (0%)	15 siswa (41,6%)	19 siswa (52,8%)	2 siswa (5,6%)
3	Bertanya	0 siswa (0%)	14 siswa (38,9%)	19 siswa (52,8%)	3 siswa (8,3%)
4	Mengeluarkan pendapat	0 siswa (0%)	9 siswa (25%)	22 siswa (61,1%)	5 siswa (13,9%)
5	Membaca	0 siswa (0%)	15 siswa (41,7%)	17 siswa (47,2%)	4 siswa (11,1%)
6	Memperhatikan gambar	0 siswa (0%)	14 siswa (38,8%)	20 siswa (55,6%)	2 siswa (5,6%)
Rata-rata		(0%)	(36,5%)	(55,1%)	(8,4%)

Sumber : Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan Pertama, 2019

Keterangan aktivitas belajar siswa:

- a) Kegiatan Listening
 - (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru
 - (2) Siswa berdiskusi bersama teman-temannya
- b) Kegiatan Oral
 - (1) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman
 - (2) Siswa mengemukakan pendapatnya
- c) Kegiatan Visual
 - (1) Siswa membaca buku pelajaran
 - (2) Siswa memperhatikan gambar yang telah di sediakan guru

Berdasarkan tabel 4.3, dapat ditunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sebelum tindakan masih tergolong rendah. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus I secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Listening

(1) Pada kegiatan Mendengarkan, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 12 siswa (33,3%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 22 siswa (61,1%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 2 siswa (5,6%).

(2) Pada kegiatan Diskusi, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 14 siswa (38,9%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 20 siswa (55,6%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 2 siswa (5,6%).

b) Kegiatan Oral

(1) Pada kegiatan Bertanya, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 15 siswa (41,7%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 19 siswa (52,8%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 2 siswa (5,6%).

(2) Pada kegiatan Mengeluarkan pendapat, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 15 siswa (41,7%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 17 siswa (47,2%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 4 siswa (11,1%).

c) Kegiatan Visual

(1) Pada kegiatan Membaca, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 14 siswa (38,9%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 19 siswa (52,8%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 3 siswa (8,3%).

(2) Pada kegiatan Memperhatikan Gambar, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 9 siswa (25%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 22 siswa (61,1%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 5 siswa (13,9%).

Pada pertemuan kedua di siklus I didapatkan hasil ketuntasan aktivitas belajar siswa secara rinci dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Ketuntasan Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa dan Persentase			
		Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Sudah Membudaya
1	Mendengarkan	0 siswa (0%)	3 siswa (8,3%)	24 siswa (66,7%)	9 siswa (25%)
2	Diskusi	0 siswa (0%)	10 siswa (27,8%)	18 siswa (50%)	8 siswa (22,2%)
3	Bertanya	0 siswa (0%)	10 siswa (27,8%)	18 siswa (50%)	8 siswa (22,2%)
4	Mengeluarkan pendapat	0 siswa (0%)	11 siswa (30,5%)	18 siswa (50%)	7 siswa (19,5%)
5	Membaca	0 siswa (0%)	12 siswa (33,3%)	18 siswa (50%)	6 siswa (16,7%)
6	Memperhatikan gambar	0 siswa (0%)	12 siswa (33,3%)	21 siswa (58,3%)	3 siswa (8,4%)
Rata-rata		(0%)	(26,8%)	(54,2%)	(19%)

Sumber : Hasil Observasi Siswa Siklus I, 2019

Keterangan aktivitas belajar siswa:

a) Kegiatan Listening

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru
- (2) Siswa berdiskusi dalam kelompok yang telah di bagi guru

b) Kegiatan Oral

- (1) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman
- (2) Siswa mengemukakan pendapatnya

c) Kegiatan Visual

- (1) Siswa membaca buku pelajaran
- (2) Siswa memperhatikan gambar yang telah disediakan guru

Berdasarkan tabel 4.4, dapat ditunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus I masih tergolong rendah akan tetapi sudah mengalami peningkatan di bandingkan dengan pertemuan pertama pada siklus I, secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Listening

- (1) Pada kegiatan Mendengarkan, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 3 siswa (8,3%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 24 siswa (66,7%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 9 siswa (25%).

- (2) Pada kegiatan Diskusi, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat**

sebanyak 12 siswa (33,3%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 21 siswa (58,3%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 3 siswa (8,4%).

b) Kegiatan Oral

(1) Pada kegiatan Bertanya, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 10 siswa (27,8%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 18 siswa (50%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 8 siswa (22,2%).

(2) Pada kegiatan Mengeluarkan pendapat, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 12 siswa (33,3%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 18 siswa (50%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 6 siswa (16,7%).

c) Kegiatan Visual

(1) Pada kegiatan Membaca, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 10 siswa (27,8%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 18 siswa (50%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 8 siswa (22,2%).

(2) Pada kegiatan Memperhatikan gambar, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 11 siswa (30,5%), siswa yang **Mulai**

Berkembang sebanyak 18 siswa (50%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 7 siswa (19,5%).

Persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus I dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Siklus I					
	Pertemuan Pertama	Jumlah	Persentase	Pertemuan Kedua	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	16	44,44%	Tuntas	21	58,33%
2	Belum Tuntas	20	55,56%	Belum Tuntas	15	41,67%

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas didapat rata-rata aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas belajar siswa sebesar 44,44% (16 siswa) yang tuntas sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 55,56% (20 siswa), sedangkan pada pertemuan kedua di siklus I persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa meningkat yaitu sebesar 58,33% (21 siswa) yang tuntas dan persentase siswa yang belum tuntas menurun menjadi sebesar 41,67% (15 siswa).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I didapatkan rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 51,38%. Meskipun aktivitas belajar siswa sudah meningkat pada siklus I, namun masih dibawah indikator keberhasilan yang telah

ditetapkan, yaitu diatas 70%. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada pelaksanaan siklus I ini, aspek-aspek yang diamati dalam menilai aktivitas siswa adalah: (1) kemampuan siswa dalam mendengar materi pada proses pembelajaran; (2) kemampuan siswa dalam diskusi pada proses pembelajaran; (3) kemampuan siswa dalam bertanya pada proses pembelajaran; (4) kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat pada proses pembelajaran; (5) kemampuan siswa dalam membaca materi pada proses pembelajaran: dan (6) kemampuan siswa memperhatikan gambar pada proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan aspek-aspek tersebut didapatkan ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 44,44% yang tuntas dan yang belum tuntas sebesar 55,56%, sedangkan pada pertemuan kedua ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 58,33% yang tuntas dan yang belum tuntas sebesar 41,67%. Data aktivitas belajar siswa pada siklus I dari pertemuan pertama dan kedua rata-rata siswa yang tuntas sebesar 51,38%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bawah aktivitas belajar siswa masih rendah dan di bawah kreteria ketuntasan yang ingin dicapai pada penelitian ini

yaitu sebesar 70%. Untuk itu perlu ada perbaikan pada siklus berikutnya.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I ini dapat dikatakan belum berhasil, tetapi sudah terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV C SDN 013 Sagulung dari pra-siklus ke siklus I yaitu sebesar 15,27%. Proses pembelajaran yang telah dilakukan guru pada siklus I masih kurang maksimal, hal ini disebabkan ada beberapa siswa yang kurang tertib dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran pada model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini terlihat masih ada siswa yang suka bercanda, acuh tak acuh dan pengolahan waktu yang dilakukan guru masih kurang maksimal. Tindakan yang akan dilakukan oleh guru pada siklus berikutnya adalah bersikap lebih tegas kepada siswa yang bercanda dan berusaha untuk memaksimalkan waktu pada pembelajaran pada siklus yang selanjutnya.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan yang dilakukan dan pengambilan data pada siklus II sama seperti pada siklus I, yaitu berupa hasil tes dan non tes. Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan hasil dari refleksi pada siklus I. Tindakan pada siklus II dirancang agar siswa lebih mandiri dan aktif. Dalam pembelajaran di siklus II peran guru sebagai penyaji materi sedikit dikurangi. Pada siklus II

terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal pada penelitian tindakan kelas. Adapun perencanaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan media pembelajaran yaitu alat peraga *picture and picture* materi daur hidup hewan.
- 2) Menyiapkan silabus mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) Menyusun kisi-kisi soal tes pelajaran IPA materi daur hidup hewan.
- 5) Menyusun soal tes serta kunci jawaban pada siklus I.
- 6) Menyiapkan dokumen seperti daftar hadir, lembar kerja siswa, dan lain-lain.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II pelaksanaan berlangsung sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang disampaikan dalam siklus II adalah daur hidup hewan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 November 2019 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 November 2019. Deskripsi pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 November 2019 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang diajarkan dalam pertemuan ini tentang daur hidup hewan. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

a) *Kegiatan Pendahuluan*

Kegiatan awal dilaksanakan selama (± 10 menit). Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama, guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru memotivasi siswa memberikan pertanyaan: "siapa yang pernah melihat belalang?". Sebagian siswa mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan dari guru. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu tentang materi daur hidup hewan.

b) *Kegiatan Inti*

Kegiatan inti dilaksanakan selama (± 50 menit). Pada kegiatan ini, guru menyampaikan bahwa pembelajaran kembali menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Guru menjelaskan materi daur hidup hewan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* serta diselingi dengan tanya jawab guru dengan siswa. Pada saat siswa diberi pertanyaan oleh guru, ada beberapa siswa yang sudah bias menjawab dan ada juga siswa tidak mampu untuk

menjawabnya. Selanjutnya, guru mengajak siswa melakukan pembelajaran *picture and picture* tentang daur hidup hewan.

(1) Tahap pertama

Guru menjelaskan tentang daur hidup hewan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan guru juga menyampaikan indikator-indikator kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran IPA materi daur hidup hewan.

(2) Tahap kedua

Guru menyajikan materi daur hidup hewan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* serta guru memotivasi siswa agar berhasil dan siap dalam proses pembelajaran.

(3) Tahap ketiga

Guru menyajikan materi daur hidup hewan dengan menggunakan gambar, atau video dan mengajak siswa untuk terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan agar siswa mudah memahami materi yang dipelajarinya.

(4) Tahap keempat

Guru memanggil atau menunjuk siswa satu-persatu untuk melakukan pemasangan gambar materi daur hidup hewan di depan kelas secara bergantian.

(5) Tahap kelima

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui alasan siswa/dasar pemikiran siswa di balik urutan gambar yang telah disusun siswa.

(6) Tahap keenam

Guru memberikan komentar atau memberikan penjelasan kepada siswa lebih lanjut dengan urutan gambar yang benar, guna untuk mencapai tujuan pembelajaran atau indikator pembelajaran yang benar dan ingin dicapai.

Setelah guru menerangkan dan melakukan pembelajaran *picture and picture* dihadapan siswa tentang daur hidup hewan, guru memberikan soal latihan kepada siswa. Siswa diberi waktu untuk menyelesaikan soal latihan tersebut. Guru memeriksa latihan siswa dan menjelaskannya kembali. Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan guru memeriksa latihan siswa dan mengkomunikasikan jawabannya yang benar kepada siswa. Selanjutnya, guru menanyakan kepada siswa mengenai materi daur hidup hewan yang belum dipahami oleh siswa.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan (± 10 menit). Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi daur hidup hewan yang dipelajari bersama-sama. Guru

menyampaikan secara sekilas materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk tetap rajin belajar dan mengucapkan salam penutup.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 November 2019 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua hampir sama seperti pada pertemuan pertama masih melakukan pembelajaran *picture and picture* daur hidup hewan, tetapi siswa lebih banyak melakukan percobaan dan pengamatan pada pertemuan kedua ini. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal dilaksanakan selama (± 10 menit). Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama, guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru memotivasi siswa memberikan pertanyaan: "siapa yang tahu cara berkembang biak kecoa?". Sebagian siswa mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan dari guru. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu tentang materi daur hidup hewan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama (± 50 menit). Pada kegiatan inti di pertemuan kedua ini, guru menyampaikan bahwa pembelajaran kembali menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Guru kembali menjelaskan tentang materi daur hidup hewan yaitu cara perkembangbiakan belalang dan kecoa. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran *picture and picture*.

Pada pertemuan kedua pada siklus II ini siswa sudah tidak merasa canggung lagi dan tampak rasa percaya diri dalam melakukan kegiatan pembelajaran *picture and picture*.

(1) Tahap pertama

Guru menjelaskan tentang daur hidup hewan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan guru juga menyampaikan indikator-indikator kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran IPA materi daur hidup hewan.

(2) Tahap kedua

Guru menyajikan materi daur hidup hewan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* serta guru memotivasi siswa agar berhasil dan siap dalam proses pembelajaran.

(3) Tahap ketiga

Guru menyajikan materi daur hidup hewan dengan menggunakan gambar, atau video dan mengajak siswa untuk terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan agar siswa mudah memahami materi yang dipelajarinya.

(4) Tahap keempat

Guru memanggil atau menunjuk siswa satu-persatu untuk melakukan pemasangan gambar materi daur hidup hewan di depan kelas secara bergantian.

(5) Tahap kelima

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui alasan siswa/dasar pemikiran siswa di balik urutan gambar yang telah disusun siswa.

(6) Tahap keenam

Guru memberikan komentar atau memberikan penjelasan kepada siswa lebih lanjut dengan urutan gambar yang benar, guna untuk mencapai tujuan pembelajaran atau indikator pembelajaran yang benar dan ingin dicapai.

Setelah siswa sudah paham dengan materi pembelajaran daur hidup hewan dan tidak ada pertanyaan lagi dari siswa mengenai materi daur hidup hewan, maka 15 menit terakhir digunakan oleh guru untuk memberikan soal latihan dan siswa

mengerjakan soal latihan tersebut. Guru membagikan soal beserta lembar jawab kepada siswa dan dikerjakan secara individu oleh siswa. Soal latihan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi daur hidup hewan pada siklus II.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan (± 10 menit). Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengingatkan siswa untuk selalu semangat belajar dan guru mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh 2 orang observer yaitu 1 observer aktivitas belajar siswa dan 1 observer aktivitas belajar guru dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti, yaitu lembar aktivitas belajar guru dan aktivitas belajar siswa. Penjelasan dari aktivitas belajar guru dan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas Belajar Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi sumber daya alam dan persebarannya dengan menggunakan model

pembelajaran *picture and picture*. Pada pertemuan pertama siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer guru yaitu guru kelas IV C SDN 013 Sagulung. Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama di siklus II yang dilakukan pada hari selasa tanggal 19 November 2019 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sudah sesuai dengan RPP.

Pada kegiatan awal (± 10 menit) guru membuka pembelajaran dengan berdoa dipimpin oleh ketua kelas secara bersama-sama dan mengabsen siswa dengan baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti (± 50 menit) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya dengan baik. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen. Guru membagikan LKS kepada siswa, dan menjelaskannya dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai membagikan LKS, guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dengan baik. Setelah mengerjakan LKS guru meminta masing-masing kelompok untuk mengomunikasikan hasil yang mereka dapat dan guru membimbing siswa dalam mengkomunikasikan serta memberikan siswa penguatan.

Kegiatan akhir (± 10 menit) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa bila ada materi yang belum

dimengerti. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

Aktivitas guru pada pertemuan kedua di siklus II, hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 21 November 2019 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sudah sesuai RPP.

Pada kegiatan awal (± 10 menit) guru membuka pelajaran dengan berdoa dipimpin oleh ketua kelas secara bersama-sama dan mengabsen siswa dengan baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti (± 50 menit) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya dengan baik. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen. Guru membagikan LKS kepada siswa, dan menjelaskannya dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai membagikan LKS, guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dengan sangat baik. Setelah mengerjakan LKS guru meminta masing-masing kelompok untuk mengomunikasikan hasil yang mereka dapat dan guru membimbing siswa dalam mengkomunikasikan serta memberikan siswa penguatan.

Kegiatan akhir (± 10 menit) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa bila ada materi yang belum

dimengerti. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

2) Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Pada Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan oleh guru di siklus II sama dengan yang dilakukan di siklus I, yang itu mengisi lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Di siklus II ini peneliti kembali mengamati aspek-aspek aktivitas siswa adalah: (1) kemampuan siswa dalam mendengar materi pada proses pembelajaran; (2) kemampuan siswa dalam diskusi pada proses pembelajaran; (3) kemampuan siswa dalam bertanya pada proses pembelajaran; (4) kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat pada proses pembelajaran; (5) kemampuan siswa dalam membaca materi pada proses pembelajaran; dan (6) kemampuan siswa memperhatikan gambar pada proses pembelajaran. Setelah peneliti mengobservasi dan mengisi lembar pengamatan tersebut, maka dapat diketahui persentase aktivitas siswa pada siklus II. Berikut ini disajikan table hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Berikut ini disajikan table hasil ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama.

Tabel 4.6
Ketuntasan Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa dan Persentase			
		Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Sudah Membudaya
1	Mendengarkan	0 siswa (0%)	0 siswa (0%)	22 siswa (61,1%)	14 siswa (38,9%)
2	Diskusi	0 siswa (0%)	5 siswa (13,9%)	20 siswa (55,6%)	11 siswa (30,5%)
3	Bertanya	0 siswa (0%)	5 siswa (13,9%)	22 siswa (61,1%)	9 siswa (25%)
4	Mengeluarkan pendapat	0 siswa (0%)	8 siswa (22,2%)	20 siswa (55,6%)	8 siswa (22,2%)
5	Membaca	0 siswa (0%)	10 siswa (27,8%)	20 siswa (55,6%)	6 siswa (16,6%)
6	Memperhatikan gambar	0 siswa (0%)	9 siswa (25%)	23 siswa (63,9%)	4 siswa (11,1%)
Rata-rata		(0%)	(17,1%)	(58,8%)	(24,6%)

Sumber : Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Pertama, 2019

Keterangan aktivitas belajar siswa:

a) Kegiatan Listening

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru
- (2) Siswa berdiskusi bersama teman-temannya

b) Kegiatan Oral

- (1) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman
- (2) Siswa mengemukakan pendapatnya

c) Kegiatan Visual

- (1) Siswa membaca buku pelajaran
- (2) Siswa memperhatikan gambar yang telah di sediakan guru

Berdasarkan tabel 4.6, dapat ditunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Listening

(1) Pada kegiatan Mendengarkan, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 22 siswa (61,1%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 14 siswa (38,9%).

(2) Pada kegiatan Diskusi, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 9 siswa (25%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 23 siswa (63,9%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 4 siswa (11,1%).

b) Kegiatan Oral

(1) Pada kegiatan Bertanya, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 5 siswa (13,9%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 20 siswa (55,6%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 11 siswa (30,5%).

(2) Pada kegiatan Mengeluarkan pendapat, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 10 siswa (27,8%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 20 siswa (55,6%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 6 siswa (16,6%).

c) Kegiatan Visual

(1) Pada kegiatan Membaca, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 5 siswa (13,9%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 22 siswa (61,1%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 9 siswa (25%).

(2) Pada kegiatan Memperhatikan gambar, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 8 siswa (22,2%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 20 siswa (55,6%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 8 siswa (22,2%).

Pada pertemuan kedua di siklus II didapatkan hasil ketuntasan aktivitas belajar siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.7
Ketuntasan Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa dan Persentase			
		Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Sudah Membudaya
1	Mendengarkan	0 siswa (0%)	0 siswa (0%)	17 siswa (47,2%)	19 siswa (52,8%)
2	Diskusi	0 siswa (0%)	2 siswa (5,5%)	20 siswa (55,6%)	14 siswa (38,9%)
3	Bertanya	0 siswa (0%)	3 siswa (8,3%)	21 siswa (58,4%)	12 siswa (33,3%)
4	Mengeluarkan pendapat	0 siswa (0%)	5 siswa (13,9%)	19 siswa (52,8%)	12 siswa (33,3%)
5	Membaca	0 siswa (0%)	7 siswa (19,4%)	20 siswa (55,6%)	9 siswa (25%)
6	Memperhatikan gambar	0 siswa (0%)	7 siswa (19,4%)	23 siswa (63,9%)	6 siswa (16,7%)
Rata-rata		(0%)	(11,1%)	(55,6%)	(33,3%)

Sumber : Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Kedua, 2019

Keterangan aktivitas belajar siswa:

a) Kegiatan Listening

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru
- (2) Siswa berdiskusi dalam kelompok yang telah dibagikan guru

b) Kegiatan Oral

- (1) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru maupun temannya
- (2) Siswa mengemukakan pendapatnya

c) Kegiatan Visual

- (1) Siswa membaca buku pelajaran
- (2) Siswa memperhatikan gambar yang telah disediakan guru

Berdasarkan tabel 4.7, dapat ditunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Listening

- (1) Pada kegiatan Mendengarkan, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 17 siswa (47,2%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 19 siswa (52,8%).

- (2) Pada kegiatan Diskusi, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 7 siswa (19,4%), siswa yang **Mulai Berkembang**

sebanyak 23 siswa (63,9%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 6 siswa (16,7%).

b) Kegiatan Oral

(1) Pada kegiatan Bertanya, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 2 siswa (3,5%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 20 siswa (55,5%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 14 siswa (38,9%).

(2) Pada kegiatan Mengeluarkan Pendapat, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 7 siswa (19,4%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 20 siswa (55,5%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 9 siswa (25%).

c) Kegiatan Visual

(1) Pada kegiatan Membaca, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 3 siswa (8,3%), siswa yang **Mulai Berkembang** sebanyak 21 siswa (58,4%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 12 siswa (33,3%).

(2) Pada kegiatan Memperhatikan gambar, siswa yang **Belum Terlihat** sebanyak 0 siswa (0%), siswa yang **Mulai Terlihat** sebanyak 5 siswa (13,9%), siswa yang **Mulai**

Berkembang sebanyak 19 siswa (52,8%), dan siswa yang **Sudah Membudaya** sebanyak 12 siswa (33,3%).

Persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus II dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Siklus II					
	Pertemuan Pertama	Jumlah	Persentase	Pertemuan Kedua	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	26	72,22%	Tuntas	31	86,11%
2	Belum Tuntas	10	27,78%	Belum Tuntas	5	13,89%

Berdasarkan data pada tabel 4.8 di atas di dapat rata-rata aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas belajar siswa sebesar 72,22% (26 siswa) yang tuntas sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 27,78% (10 siswa), sedangkan pada pertemuan kedua di siklus II persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa meningkat yaitu sebesar 86,11% (31 siswa) yang tuntas dan persentase siswa yang belum tuntas menurun menjadi sebesar 13,89% (5 siswa).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II didapatkan rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 79,16%. Aktivitas belajar siswa sudah meningkat pada siklus II, dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam

penelitian ini, yaitu diatas 70%. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan dicukupkan sampai disini saja dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Kurang berhasilnya proses pembelajaran yang terjadi di siklus I membuat peneliti merasa perlu melakukan tindakan perbaikan. Pada pelaksanaan siklus II ini, aspek-aspek yang diamati dalam menilai aktivitas siswa adalah: (1) kemampuan siswa dalam mendengar materi pada proses pembelajaran; (2) kemampuan siswa dalam diskusi pada proses pembelajaran; (3) kemampuan siswa dalam bertanya pada proses pembelajaran; (4) kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat pada proses pembelajaran; (5) kemampuan siswa dalam membaca materi pada proses pembelajaran; dan (6) kemampuan siswa memperhatikan gambar pada proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan aspek-aspek tersebut didapatkan ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama 72,22% yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 27,78%. Pada siklus II pertemuan kedua didapatkan aktivitas belajar siswa sebesar 86,11% yang tuntas dan yang tidak tuntas sebesar 13,89%. Data aktivitas belajar siswa pada siklus II dari pertemuan pertama dan kedua rata-rata siswa yang

tuntas sebesar 79,16%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa sudah melampaui atau memenuhi kriteria ketuntasan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu sebesar 70%. Untuk itu tidak perlu ada perbaikan pada siklus berikutnya, karena penelitian pada siklus II ini telah berhasil dan mencapai indikator penelitian.

Dalam pelaksanaan siklus II, penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada materi daur hidup hewan di kelas IV C SDN 013 Sagulung dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II yang menunjukkan peningkatan dan melampaui kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan. Aktivitas belajar siswa kelas IV C SDN 013 Sagulung meningkat dari 51,38% pada siklus I menjadi 79,16% pada siklus II. Perolehan ini sudah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu nilai rata-rata 70%. Dan persentase aktivitas belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum jumlahnya semakin berkurang. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan pembelajaran siklus II.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan aktivitas belajar siswa kelas IV C SDN 013 Sagulung dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II pada pembelajaran IPA materi daur hidup hewan model pembelajaran *Picture and Picture*. Untuk mengetahui perkembangan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan,

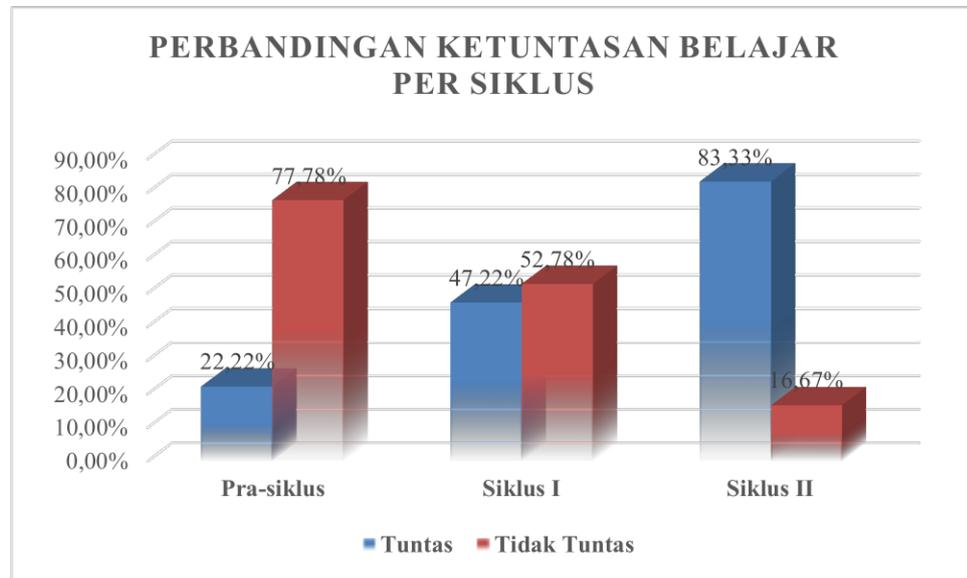
siklus I dan siklus II dengan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas IV C SDN 013 Sagulung Kota Batam secara jelas dan terperinci dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa IPA Antar Siklus

No	Siklus	Persentase Tuntas	Persentase Belum Tuntas
1	Pra-siklus	36,11%	63,89%
2	Siklus I	51,38%	48,62%
3	Siklus II	79,16%	20,84%

Dari rekapitulasi yang dipaparkan tabel 4.9, diketahui bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada sebelum tindakan sebesar 36,11% yang tuntas dan yang belum tuntas sebesar 63,89%. Sedangkan rata-rata pada siklus I meningkat 51,38% dan yang belum tuntas menurun menjadi 48,62%. Selanjutnya rata-rata aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus II meningkat menjadi 79,16% yang tuntas dan 20,84% yang belum tuntas.

Peningkatan nilai rata-rata dan persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal siswa kelas IV C SDN 013 Sagulung Kota Batam pada sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.1

Peningkatan Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Antar Siklus

Setelah melihat rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan gambar di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II 79,16% dan telah mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu diatas 70% atau berada pada kriteria persentase Mulai Berkembang. Untuk itu peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV C SDN 013 Sagulung kota Batam yang diperoleh.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan maka ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Pada perencanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran IPA dengan materi daur hidup hewan pada siswa kelas IV C SDN 013 Sagulung. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahap yang ada pada Model Pembelajaran *Picture and Picture*, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), meminta guru kalaborasi menjadi observer guru, dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, model pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian. Kompetensi Dasar pembelajarannya adalah menyajikan secara tertulis hasil pengamatan daur hidup hewan beberapa jenis makhluk hidup.

Pada siklus I, setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran di kelas menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* telah direfeksi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Jika tujuan dari aktivitas belajar siswa belum

terlaksana dengan baik, maka perlu perencanaan yang lebih baik pada siklus II. Menurut Sardiman, (2016: 100) aktivitas belajar merupakan pelaksanaan pembelajaran yang bersifat fisik maupun mental. Yamin (2007: 75) mengatakan bahwa aktivitas belajar siswa adalah pembelajaran yang dilakukan didalam kelas untuk mentransfer pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penjelasan tersebut didukung oleh Model Pembelajaran *Picture and Picture* yang telah dilaksanakan peneliti di SDN 013 Sagulung.

Jadi, setelah dilaksanakan melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan diamati oleh observer pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga indikator aktivitas belajar siswa dapat tercapai. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti akan menyiapkan gambar untuk memberi motivasi dan semangat siswa yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan dan mudah dipahami siswa. Kemudian memisahkan letak bahan ajar, LKS dan gambar sehingga ketika masuk kelas peneliti sudah siap untuk mengajar. Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bias merencanakan untuk membimbing siswa menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada saat mengajar, karena dalam Model Pembelajaran *Picture and Picture* juga memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksi disiklus II.

2. Proses Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong cukup karena ada saat guru memberikan pertanyaan untuk membangun pengalaman siswa kurang antusias dalam menanggapi. Dalam menyampaikan tujuan pelajaran masih kurang menarik bagi siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang bercerita dan tidak memperhatikan guru di depan kelas. Menurut Huda (2014: 239) salah satu kelemahan pada Model Pembelajaran *Picture and Picture* ini adalah ada beberapa siswa tertentu yang tidak senang jika disuruh bekerjasama dengan yang lain. Sehingga, saat proses pembelajaran kelompok Model Pembelajaran *Picture and Picture* terlihat beberapa siswa yang tidak bisa bekerjasama dengan siswa lainnya.

Selain kelemahan itu didapatkan dari siswa, pendidikpun berperan penting dalam suksesnya suatu pembelajaran. Ini terjadi ketika guru kurang membimbing siswa dalam memecahkan masalah dan membimbing siswa saat berdiskusi kelompok. Dalam mengajar guru belum membimbing siswa seperti apa pembelajaran yang sedang berlangsung dengan baik. Karena bagi siswa itu adalah hal baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Jadi, pada siklus I guru belum menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan baik sehingga diperbaiki pada siklus II dengan membimbing siswa saat berdiskusi.

Pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan cara kerja Model Pembelajaran *Picture and Picture*. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang mencapai indikator aktivitas belajar siswa seperti siswa sudah mau untuk membaca buku pelajar, siswa antusias memperhatikan media pembelajaran, siswa sudah berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, siswa sudah mau untuk berdiskusi, memecahkan masalah dalam diskusi dan siswa sudah mau menulis hasil laporan diskusinya dengan baik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV C SDN 013 Sagulung.

3. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Dalam hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran yang berlangsung. Model Pembelajaran *Picture and Picture* menggunakan langkah-langkah, yaitu ketika guru menyampaikan kompetensi dan bertanya untuk membangun pengalaman siswa, masih ada siswa yang kurang fokus dan hal ini membuat guru kesulitan untuk mengembangkan pembelajaran selanjutnya. Pengelolaan kelas masih kurang dikuasai oleh guru, karena

masih banyak siswa yang hanya terfokus pada guru dan ada siswa yang hanya ingin bermain-main dan bercerita dengan teman-temannya, seperti siswa dengan inisial AM dan NA yang selalu ribut dalam kelas, sehingga tidak mau menanggapi apa yang guru sampaikan.

Kemudian pada saat guru menyampaikan kompetensi dan bertanya menjadi semakin banyak pada siklus II karena peneliti memperbaiki kelemahan yang ada pada siklus I yaitu mengelola kelas dengan baik dari pertemuan sebelumnya. Pada indicator memperhatikan gambar ada beberapa kelemahan yang ditemukan yaitu gambar yang warnanya kurang menarik, sehingga masih ada siswa yang kurang berminat untuk melihat gambar yang disediakan oleh guru. Kelemahan pada indicator ini tidak terlepas dari peneliti itu sendiri. Kemudian pada siklus II peneliti memperbaiki media pembelajaran menggunakan gambar yang lebih baik lagi, sehingga aktivitas belajar siswa pada indicator memperhatikan gambar menjadi meningkat ditunjukkan dari siklus I ke siklus II.

Kemudian saat proses pembelajaran membaca berlangsung masih ada siswa yang hanya diam dan cuek saja sehingga pemahaman siswa kurang, ada juga siswa yang mengganggu temannya saat ingin melakukan membaca. Kelemahan pada indicator diskusi yang telah diberikan oleh guru sesuai materi yang telah dijelaskan, masih ada siswa yang kurang focus terhadap pekerjaan yang mau dikerjakan. Sehingga guru meminta siswa untuk fokus dan mendengarkan kembali arahan yang diberikan.

Setelah guru memberikan arahan lagi, siswa jadi bersemangat dan mulai benar dalam membaca buku.

Kemudian ketika diskusi dan kerja kelompok untuk memecahkan masalah yang ada didalam LKS ada beberapa siswa yang tidak mau bekerjasama dengan temannya. Hal ini terjadi karena sulitnya siswa menyatukan pendapatnya karena belum terbiasa melaksanakan diskusi dengan teman kelompok yang dipilih oleh guru. Kemudian pada siklus I peneliti membimbing siswa dalam masing-masing kelompok sehingga perkembangan peningkatan diskusi dan kerja kelompok dapat dilihat pada siklus I dengan persentase meningkat menjadi. Sedangkan pada siklus II persentase diskusi dan kerja kelompok lebih meningkat lagi.

Saat guru menjelaskan pembelajaran dan menulisnya dipapan tulis ada beberapa siswa yang tidak mencatat kembali tulisan tersebut dibuku catatannya hal tersebut dikarenakan guru tidak meminta siswa untuk mencatat apa yang ada didepan papan tulis sehingga hanya beberapa siswa yang mencatatnya ditunjukkan dengan siklus I. Pada siklus II guru memperbaiki kesalahannya tersebut dengan meminta siswa mencatat hal-hal yang penting yang ada dipapan tulis sehingga indicator membuat rangkuman pada siklus II meningkat.

Pada siklus I siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dan sudah menjalankan dan mampu melakukan langkah-langkah pembelajaran Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan persentase sebesar 51,38% dan yang belum aktif sebesar 48,62%, dengan persentase tersebut

masih dibawah kreteria ketuntasan minimum yang ingin dicapai yaitu sebesar 70%.

Pada penelitian di siklus II siswa sudah aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran serta sudah menjalankan dan mampu melakukan langkah-langkah pembelajaran Model Pembelajaran *Picture and Picture*, sehingga persentase keaktifan siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I. Persentase peningkatan aktifitas siswa pada siklus II sebesar 79,16% dan yang belum aktif sebesar 20,84%, dengan persentase tersebut sudah berhasil mencapai kreteria ketuntasan minimum yang ingin dicapai yaitu sebesar 70% pada penelitian ini.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilaksanakannya tindakan. Hasil belajar peserta didik tersebut meliputi hasil perolehan nilai pada *pre-test*, *post-test* dan hasil pengamatan peneliti untuk menilai aspek afektif dan psikomotor siswa. Hal ini diperoleh setelah pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Hasil penelitian yang dilakukan pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 2 siklus dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa daur hidup hewan siswa kelas IV C SDN 013 Sagulung. Dari hasil kegiatan ketika guru menyampaikan kompetensi dan bertanya untuk membangun pengalaman siswa. Pengelolaan kelas masih kurang dikuasai oleh guru, karena masih banyak siswa yang hanya terfokus pada guru dan ada siswa yang hanya ingin bermain dan bercerita dengan teman-temannya.

Pada indicator memperhatikan gambar ada beberapa kelemahan yang ditemukan yaitu gambar yang warnanya kurang menarik, sehingga masih ada siswa yang kurang berminat untuk melihat gambar yang disediakan oleh guru. Kelemahan pada indicator memperhatikan gambar yang telah diberikan oleh guru sesuai materi yang telah dijelaskan, masih ada siswa yang kurang focus terhadap gambar yang mau dikerjakan. Sehingga guru meminta siswa untuk fokus dan mendengarkan kembali arahan yang diberikan. Setelah guru memberikan arahan lagi, siswa jadi bersemangat dan mulai benar memasang gambar.

Kemudian ketika diskusi dan kerja kelompok untuk memecahkan masalah yang ada didalam LKS ada beberapa siswa yang tidak mau bekerjasama dengan temannya. Hal ini terjadi karena sulitnya siswa menyatukan pendapatnya karena belum terbiasa melaksanakan diskusi dengan

teman kelompok yang dipilih oleh guru. Kemudian pada siklus I, peneliti membimbing siswa dalam masing-masing kelompok sehingga perkembangan peningkatan diskusi dan kerja kelompok dapat dilihat pada siklus I dengan. Sedangkan pada siklus II persentase diskusi dan kerja kelompok lebih meningkat lagi.

Saat guru menjelaskan pembelajaran dan menulisnya dipapan tulis ada beberapa siswa yang tidak mencatat kembali tulisan tersebut dibuku catatannya hal tersebut dikarenakan guru tidak meminta siswa untuk mencatat apa yang ada didepan papan tulis sehingga hanya beberapa siswa yang mencatatnya ditunjukkan dengan siklus I. Pada siklus II guru memperbaiki kesalahannya tersebut dengan meminta siswa mencatat hal-hal yang penting yang ada dipapan tulis sehingga indikator membuat rangkuman pada siklus II meningkat. Perolehan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 51,38%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79,16%. Secara Kriteria Ketuntasan Klasikal hasil belajar IPA materi daur hidup hewan telah mencapai 79,16% siswa di kelas IV C SDN 013 Sagulung telah mencapai KKM. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil.

B. Implikasi

Pembelajaran daur hidup hewan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru

untuk diterapkan di SDN 013 Sagulung sebagai alternative pendekatan pembelajaran IPA materi daur hidup hewan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut: bagi siswa, penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* ternyata mampu meningkatkan aktivitas belajar. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan aktivitas model pembelajaran *Picture and Picture* bias terus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Bagi guru model pembelajaran *Picture and Picture* dalam kegiatan pembelajaran IPA materi daur hidup hewan dan persebarannya bisa dijadikan alternative pilihan agar pelaksanaan kegiatan siswa hidup hewan dapat dilakukan dengan baik dan mandiri perlu dukung dengan beberapa sumber belajar lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, pihak sekolah pro aktif memfasilitasi segala kebutuhan guru dan siswa dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dan bagi peneliti sendiri agar lebih banyak lagi memberikan pembelajaran kepada para siswa dengan variasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan semangat siswa untuk belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapan saran yang penulis tawarkan, di antaranya adalah:

1. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru SDN 013 Sagulung untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa agar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* karena dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan dan untuk mencapai kualitas proses belajar mengajar dan kualitas belajar yang baik dalam pembelajaran dengan model *picture and picture*, guru harus mempersiapkan segala sesuatu dengan baik dalam model pembelajaran *picture and picture* dengan maksimal.

2. Bagi Siswa

Kepada siswa kelas IV C SDN 013 Sagulung khususnya, dan seluruh siswa secara umum, untuk semangat, tekun dan rajin dalam proses pembelajaran IPA agar bisa memperoleh nilai yang baik. Sehingga dengan pengalaman model pembelajaran *picture and picture*, aktivitas dan prestasi belajar siswa dapat meningkat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, tingkatkan praktek dan cara-cara keterampilan kooperatif dalam pembelajaran selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi pihak lain yang ingin menerapkan pembelajaran yang telah dikembangkan peneliti ini sedapat mungkin terlebih dahulu dianalisis kembali untuk disesuaikan penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran, dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah tempat perangkat ini akan

diterapkan, dan penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penelian berikutnya.

4. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah untuk sering memberikan pendidikan dan latihan (Diklat) bagi guru-guru tentang wawasan dunia pendidikan terutama dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan sehingga tujuan belajar mudah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. (2012). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Adkon, Riduwan. (2006). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Drs. Daryanto (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Garnida, Dadang dan Rudy Budiman (2002). *Pendidikan IPA Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam
- H.B. Sutopo. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah, Nanang. (2010) *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Handani (2010). *Startegi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hariyanto. (2004). *Sains Jilid 4 untuk Kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani (2011). *Model Pembelajaran Inovatif (referensi Guru Dalam Pembelajaran)*. Medan: Media Persada
- Martisnis, Yamin. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Mulis Mandiri Pers
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Grafindo: Jakarta
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Sardiman, A.M. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali

- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto dalam Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Suhardjono. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto.(1988). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Surya, Moh. (1981). *Pengantar Psikologi, Pengaruh Non Intelektual terhadap Gejala Berprestasi Kurang* : IKIP Bandung.
- Taniredja, Tukiran dkk. (2013). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). UUD. No.20 Bab 1 Pasal 1 Ayat tentang pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). UUD. No.20 Bab 1 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Patah, Bundu. (2006). *Penilaian ketrampilan proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran sains di SD*. Jakarta : Depdiknas
- Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- <https://repository.ar-raniry.ac.id/2054/1/Khairun%20Nisa.pdf.pdf>(KHAIRUN NISA)
- http://eprints.ums.ac.id/20049/25/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
(WIGATININGSIH)